

DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA BAGI MASYARAKAT PURWOREJO

THE DEVELOPMENT IMPACT SOCIAL ECONOMIC OF YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT OF THE CITIZEN PURWOREJO

Oleh : Annisa Fitri Nurkholidah dan Poerwanti Hadi Pratiwi S.Pd, M.Si

Email : annisafnk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta bagi masyarakat Purworejo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Narasumber penelitian ini berjumlah 10 narasumber yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Validasi data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta berdampak positif dalam aspek sosial yaitu peningkatan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan seperti perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan anak dan meningkatnya kualitas SDM masyarakat. Sedangkan dalam aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh faktor pekerjaan dan meningkatnya potensi pariwisata. Keberadaan Bandara YIA juga berdampak negatif pada aspek lingkungan sosial seperti penipuan, masuknya budaya asing, dan meningkatnya kriminalitas. Sedangkan pada aspek ekonomi yaitu berdampak pada meningkatnya pengeluaran masyarakat.

Kata Kunci: Bandara YIA, Dampak Sosial Ekonomi, Purworejo

ABSTRACT

This research is aimed to know social economics impacts of the Yogyakarta International Airport construction on the Purworejo society. It is a qualitative research with a descriptive approach. There are 10 interviewees who are choosen by purposive sampling methods. Data validation used is the source triangulation technique. The data collecting techniques used are observation, interview, and documentation. Moreover, the data analysis techniques used is Miles and Huberman's model which is consist of collecting of the data, reduction of the data, presentation of the data, and drawing a conclusion/ verivication. The result of the research shows that the Yogyakarta International Airport construction has positive impacts in the social aspect. Those are the improvement of people's mindset toward an education such as the change of people's mindset toward children educations and the improvement of human resources. While in the economic aspect, there are an improvement of the people's income which is caused by job factors, and an improvement of tourism potential. The existence of Yogyakarta International airport, on the other hand, has negative impacts on the social environment aspect such as a deception, the entering of foreign culture, and the increasing of criminalities. Furthermore, it also has an impact on the economic aspect such as the people's outcome is increase.

Keywords: Yogyakarta International Airport, Socio-economic impact, Purworejo

A. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu wilayah dapat terwujud apabila didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan raya, terminal, listrik, pelabuhan laut dan bandara. Keberadaan infrastruktur memiliki peran yang sangat vital dalam mewujudkan interaksi sosial dan kelangsungan sistem perekonomian suatu wilayah. Apabila semakin baik keadaan infrastruktur, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap interaksi sosial dan keadaan ekonomi suatu wilayah serta dapat memicu kemajuan dan perkembangan suatu wilayah (Zulfikar, 2017). Hal tersebut dimungkinkan, karena sarana dan prasarana transportasi berfungsi sebagai pembentuk, pengarah, dan pemicu pertumbuhan suatu wilayah. Dengan fungsi yang demikian maka dapat dilihat sejauh mana efektivitas penggunaan lahan suatu wilayah, serta intensitas dan frekuensi pergerakan sosial ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan penduduk yang meningkat diiringi dengan aktivitas

kehidupan sehari-hari yang kian bertambah, menyebabkan fasilitas umum dirasakan belum mencukupi. Usaha pemerintah mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di pedesaan melalui pembangunan infrastruktur. Pembangunan merupakan suatu hal yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya yang tertuju pada perubahan dalam masyarakat (Fakih, 2002: 12-13).

Pembangunan infrastruktur adalah suatu fenomena perubahan sosial di masyarakat yang berasal dari perubahan lingkungan. Salah satu transportasi yang saat ini terus berkembang dan menjadi perhatian adalah transportasi udara. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang mengalami peningkatan jumlah penumpang transportasi udara yang cukup drastis selama tahun 1990-an, diikuti oleh Malaysia (Chang, 2010 : 56). Dengan meningkatnya jumlah penumpang transportasi udara, maka

dilakukan pengembangan bandara untuk dapat memenuhi kebutuhan penumpang. Menurut Salindri (2016 : 83) adanya suatu bandara memiliki pengaruh atau dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Bandara menjadi salah satu penggerak roda perekonomian seiring dengan semakin pesatnya mobilitas masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2012, Bandara merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan penerbangan dengan selamat, aman, lancar, tertib, nyaman, dan berdayaguna, serta dapat berperan dalam hal pemerataan, pertumbuhan, dan sebagai pendorong maupun penggerak untuk menunjang pembangunan nasional. Selain itu, perkembangan wilayah terutama kawasan sekitar bandara memiliki pertumbuhan yang relatif berkembang lebih cepat jika dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hasil riset Aryany (2014 : 96) menunjukkan bahwa keberadaan Bandara Internasional Kualanamu di Kabupaten Deli Serdang telah

memberikan perubahan aktivitas penggunaan lahan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perubahan nilai lahan kawasan sekitarnya. Perubahan tersebut karena didukung oleh pembangunan infrastruktur pendukung kegiatan bandara di beberapa kawasan tertentu, sehingga kawasan sekitarnya menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya di kawasan tersebut.

Pembangunan bandara YIA merupakan suatu pembangunan yang bersifat mendesak dan diperuntukkan bagi kepentingan umum. Dengan keadaan yang mendesak tersebut maka keberadaan bandara sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan sosial dan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah penerima dampak lainnya. Kebijakan pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta di Kabupaten Kulonprogo resmi dimulai pada 27 Januari 2017. Dimulainya pembangunan bandara lahan seluas 587 hektar ditandai dengan prosesi “Babat Alas Nawung Kridha” berupa peletakan batu merah oleh Presiden Joko Widodo pada hari

Jumat 27 Januari 2017 di Desa Jangkar, Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta (Publik, 2017). Pembangunan bandara YIA dilakukan untuk menggantikan peran bandara Adisutjipto yang kapasitasnya sudah tidak mampu lagi untuk menampung jumlah pergerakan pesawat yang ada. Pengembangan bandara di Adisutjipto pun sudah tidak dapat dilakukan karena keterbatasan lahan.

Pihak Pemerintah melakukan studi kelayakan untuk merelokasi bandara Adisutjipto di daerah Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Adapun dasar hukum pembangunan bandara YIA yaitu Perda Nomor 1 tahun 2012 tentang RTRW (Rencana Tata Ruang dan Wilayah) Kulonprogo tahun 2012-2032 yang dilengkapi dengan Undang-Undang No 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum. Surat keputusan Gubernur DIY No.68/KEP/2015 dan putusan kasasi Mahkamah Agung No.456K/TUN/2015 (Pemerintah Daerah DIY, 2016).

Pembangunan Bandar Udara dimanapun lokasinya pada umumnya akan menjadi magnet pembangunan disekitarnya, maka akan jauh lebih baik jika wilayah tersebut sejak dini telah mempunyai perencanaan yang baik untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadi sehingga pembangunan tersebut akan lebih terarah dan terkendali menjadi pola yang teratur sebagai pintu gerbang peningkatan ekonomi wilayah tersebut dan sekitarnya. Karena pada hakikatnya, tidak ada satupun wilayah di permukaan bumi yang dapat berdiri sendiri hanya dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya (Yunus, 2011). Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar bila suatu wilayah menerima *multiplayer effect* di wilayah lain untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan para penduduknya.

Keberadaan YIA di Kecamatan Temon berpotensi melahirkan *multiplayer effect* baik positif maupun negatif bagi Kulonprogo dan Purworejo, Jawa Tengah yang notabene merupakan wilayah paling dekat dengan bandara (Dewantara, 2019). Letak geografis

suatu wilayah memiliki peran penting dalam kaitannya dengan wilayah lain, baik dalam aktivitas ekonomi, sosial, maupun politik. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi dan politik yang kokoh pada suatu wilayah, khususnya melalui berbagai macam pembangunan infrastruktur akan memberikan pengaruh keberhasilan pembangunan di wilayah yang bersangkutan maupun wilayah di sekitarnya (Zulfikar, 2017). Berdasarkan letak geografisnya, Bandara Internasional Yogyakarta sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo.

Kabupaten Purworejo merupakan daerah agraris dan menjadi salah satu penyangga pangan di Provinsi Jawa Tengah dengan hasil utama seperti padi, kedelai, dan jagung. Selain menjadi kota penyangga pangan, Purworejo juga menjadi kota pendukung utama bandara Kulonprogo. Hal tersebut dikarenakan Purworejo mendapatkan *multiplayer effect* adanya bandara YIA, terlebih jarak antara Kulonprogo lebih dekat dengan Purworejo dibandingkan menuju Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu

hanya berjarak sekitar 7 km. Lokasi Bandara *Yogyakarta International Airport* di wilayah Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, DIY dan sangat dekat dengan wilayah Kabupaten Purworejo yang hanya dibatasi oleh aliran Sungai Bogowonto. Lokasi YIA ada di sebelah timur sungai, sedangkan Desa Jogoboyo yang sudah masuk wilayah Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo di sebelah barat sungai (Yosodipuro, 2018). Secara geografis, hal tersebut tentu saja merupakan bonus positif untuk mengembangkan wilayah Purworejo (Saputra, 2018).

Pemerintah Kabupaten Purworejo mengambil tindakan awal dengan melakukan sosialisasi yang mengajak masyarakat berdiskusi untuk mempersiapkan segala bentuk dampak dari adanya YIA yang bertujuan agar masyarakat Purworejo ikut terlibat dalam menangkap peluang adanya bandara YIA. Selain itu, Bupati Purworejo telah melakukan kerjasama dengan Pemkab Kulonprogo di bidang pemerintahan, yang meliputi pembangunan dan kemasyarakatan

yang dapat membangun kerjasama di wilayah perbatasan Purworejo – Kulonprogo. Oleh karena itu Purworejo akan menjadi penerima dampak adanya bandara YIA Kulonprogo.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Purworejo dapat dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan bandara YIA di Kulonprogo yang menjadikannya suatu dampak positif yang menguntungkan. Penyiapan infrastruktur di Purworejo baik jalan maupun jembatan menjadi satu fokus kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut menarik perhatian utama bagi investor asing yaitu menjadikan Wilayah Selatan Kabupaten Purworejo menjadi lokasi strategis untuk pengembangan bisnis (Heksantoro, 2018). Beberapa proyek strategis nasional yang dilakukan di Purworejo menjadi kegiatan yang amat prestisius (Agung, 2018).

Kebijakan pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta sebagai salah satu bentuk pembangunan infrastruktur yang dapat memberikan peluang bagi wilayah terdampak. Dalam hal ini,

Purworejo termasuk dalam wilayah yang terdampak karena jarak antara Bandara Kulonprogo dengan Purworejo hanya ± 7 km. Selain itu, adanya harapan mengembangkan segala potensi yang dimiliki Kabupaten Purworejo, harapan Purworejo menjadi kota penyangga utama dengan adanya bandara YIA akan menjadi sesuatu hal yang menarik untuk diadakan penelitian apakah dampak yang akan diterima masyarakat Kabupaten Purworejo dalam bidang sosial ekonomi dengan adanya Bandara YIA. Dari latar belakang inilah yang menarik peneliti untuk mengetahui dampak sosial ekonomi yang akan terjadi dengan adanya Pembangunan YIA bagi Purworejo. Dan dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Bagi Masyarakat Purworejo”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsepsi Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu

keadaan yang dianggap lebih baik. Usaha pembaharuan untuk mendapatkan keadaan yang lebih baik harus dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah, karena pada dasarnya kebijaksanaan pemerintah merupakan perpaduan dan pemadatan daripada pendapat-pendapat dan keinginan-keinginan rakyat dan golongan-golongan dalam masyarakat. Pada dasarnya, tujuan pembangunan adalah peningkatan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat, tetapi di antara perspektif yang berbeda juga dapat memiliki rumusan yang berbeda tentang kesejahteraan masyarakat (Soetomo, 2006:42).

2. Indikator Penentu Sosial Ekonomi

Soerjono Soekanto (2012:75) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Secara umum, sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, keadaan sosial ekonomi

orang berbeda-beda. Ada yang memiliki sosial ekonomi yang rendah dan ada pula yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Keadaan sosial ekonomi dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang di atur secara sosial dan menetapkan seseorang di suatu posisi tertentu, misalnya pemberian pekerjaan .

Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain-lain (Mahmud, 2009:99). Sedangkan menurut Suryani (2008:268) variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kesehatan, kondisi lingkungan ditempat tinggal kepemilikan,

kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dan komunitasnya. Kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat mempunyai suatu status dan peranan. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 2 faktor yaitu:

a. Pendapatan

Menurut Mulyanto (1985) dalam Kuhn (2017:33) ilmu ekonomi mengenal istilah pendapatan yang mengandung arti, rincian pendapatan terdiri atas :

1) Pendapatan Berupa Uang

1) Usaha sendiri meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi atau penjualan dari kerajinan rumah.

2) Hasil investasi yakni pendapatan yang di peroleh dari hak milik tanah.

3) Keuntungan sosial yakni pendapatan yang di peroleh dari kerja sosial.

2) Pendapatan Berupa Barang

a) Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk dalam beras, pengobatan dan transportasi, pemukiman dan rekreasi

b) Barang yang di produksi dan yang dikonsumsi dirumah antara lain

pemakaian barang yang diproduksi dirumah atau di sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang di tempati.

c) Penerimaan yang bukan pendapatan, yaitu pengambilan tabungan penjualan barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah/pemberian, warisan atau menang judi.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan sesuai dengan status sosial ekonomi karena merupakan fenomena *cross cutting* untuk semua individu. Pencapaian pendidikan individu dianggap sebagai cadangan untuknya atas semua prestasi dalam hidup, yang tercermin melalui nilai – nilai atau derajatnya. Akibatnya, pendidikan memainkan peran dalam sebuah pendapatan. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengasah keterampilan seseorang individu yang membuat dia sebagai orang yang siap untuk mencari dan memperoleh pekerjaan, serta kualifikasi khusus yang mengelompokkan orang dengan

status sosial ekonomi terendah. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ditemukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan jenjang pendidikan terbagi sebagai berikut ini :

1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2) Pendidikan dasar

Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

3) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar yang harus dilaksanakan minimal 9 tahun.

4) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mata pelajaran pada perguruan tinggi merupakan penjurusan dari SMA, akan tetapi semestinya tidak boleh terlepas dari pelajaran SMA.

3. Indikator Keberhasilan Pembangunan

Sejumlah indikator ekonomi yang dapat digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain pendapatan perkapita (GNP atau PDB), struktur perekonomian,

urbanisasi, dan jumlah tabungan. Disamping itu terdapat pula dua indikator lainnya yang menunjukkan kemajuan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa atau daerah yaitu Indeks Kualitas Hidup (IKH atau PQLI) dan Indeks Pembangunan Manusia (HDI). Berikut ini, enam indikator pengukuran keberhasilan pembangunan menurut Deddy T. Tikson (2005) :

a. Pendapatan perkapita

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro-ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tampaknya pendapatan per kapita telah menjadi indikator makroekonomi yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional selama ini, telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia

ketiga. Seolah-olah ada asumsi bahwa kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara otomatis ditunjukkan oleh adanya peningkatan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi). Walaupun demikian, beberapa ahli menganggap penggunaan indikator ini mengabaikan pola distribusi pendapatan nasional. Indikator ini tidak mengukur distribusi pendapatan dan pemerataan kesejahteraan, termasuk pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi.

b. Struktur ekonomi

Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor

pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun.

c. Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara eropa Barat dan Amerika Utara, proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proporsi industrialisasi. Ini berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Di Negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di Negara-negara yang sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan fenomena ini, urbanisasi digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan.

d. Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi

dan modal. Finansial kapital merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris pada umumnya Eropa pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.

e. Indeks Kualitas Hidup

IKH atau *Physical Quality of life Index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat indikator makroekonomi tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat dalam mengukur keberhasilan ekonomi. Misalnya, pendapatan nasional sebuah bangsa dapat tumbuh terus, tetapi tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial. Indeks ini dihitung berdasarkan kepada (1) angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun, (2) angka kematian bayi, dan (3) angka melek huruf. Dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat menggambarkan status

gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf, dapat menggambarkan jumlah orang yang memperoleh akses pendidikan sebagai hasil pembangunan. Variabel ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat, karena tingginya status ekonomi keluarga akan mempengaruhi status pendidikan para anggotanya. Oleh para pembuatnya, indeks ini dianggap sebagai yang paling baik untuk mengukur kualitas manusia sebagai hasil dari pembangunan, disamping pendapatan per kapita sebagai ukuran kuantitas manusia.

f. Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP,

pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumberdaya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas sumberdaya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup manusia secara bebas.

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai faktor penting dalam kehidupan manusia, tetapi tidak secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan martabat dan harkat manusia. Dalam hubungan ini, ada tiga komponen yang dianggap paling menentukan dalam pembangunan, umur panjang dan sehat, perolehan dan pengembangan pengetahuan, dan peningkatan terhadap akses untuk kehidupan yang lebih baik. Indeks ini dibuat dengan mengkombinasikan tiga komponen, (1) rata-rata harapan hidup pada saat lahir, (2) rata-rata pencapaian pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMU, (3) pendapatan per kapita yang

dihitung berdasarkan *Purchasing Power Parity*. Pengembangan manusia berkaitan erat dengan peningkatan kapabilitas manusia yang dapat dirangkum dalam peningkatan *knowledge, attitude dan skills*, disamping derajat kesehatan seluruh anggota keluarga dan lingkungannya.

4. Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah biasa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya - sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya - sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dapat dilihat secara keseluruhan sebagai unit ekonomi (*economic entity*) yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi dengan daerah lain. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan intuisi-intuisi baru, pembangunan industri - industri alternatif perbaikan kapasitas

tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan.

Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya - sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun

perekonomian daerah (Arsyad, 1999:298). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah sebagai berikut:

- b. Mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang.
- c. Mencapai ekonomi daerah
- d. Mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja beragam.

Hal tersebut relevan dengan hasil riset oleh Kurniawan (2015) yaitu dengan adanya pembangunan pariwisata di daerah Bendungan, Semarang terjadi peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung juga berefek positif pada pendapatan daerah Kabupaten Jawa Tengah di sektor pariwisata. Rata-rata pendapatan penjual disekitar Umbul Sidomukti mencapai 200%. Secara umum terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar Umbul Sidomukti pasca di renovasinya tempat pariwisata kebanggaan masyarakat Bandungan ini.

5. Pembangunan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Pembangunan akan berpengaruh pada perubahan sosial.

Dalam proses perubahan sosial masyarakat terdapat faktor pendorong dan penghambat. Berikut adalah beberapa faktor pendorong dalam perubahan sosial menurut Soekanto (2012:20) meliputi:

- a. Kontak dengan budaya lain
- b. Sistem pendidikan yang maju
- c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju.
- d. Toleransi terhadap perubahan-perubahan yang menyimpang.
- e. Sistem terbuka dalam lapisan-lapisan.
- f. Penduduk yang heterogen.
- g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
- h. Orientasi ke masa depan. Nilai bahwa manusia selalu beikhtiar untuk memperbaiki hidup.

Sedangkan faktor penghambat perubahan sosial, menurut Soekanto (2012:20) meliputi:

- a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat luar.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.
- c. Sikap masyarakat yang tradisional.
- d. Adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat.

- e. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan.
- f. Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing.
- g. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis.
- h. Adat atau kebiasaan
- i. Nilai bahwa pada hakikatnya hidup ini tidak mungkin akan diperbaiki

Dampak pembangunan transportasi jalan dengan perubahan ekonomi menurut Kodoatie dalam (Ananda, 2013:148) menjelaskan tentang dampak pembangunan infrastruktur dengan perubahan ekonomi adalah sebagai berikut: “Secara umum, tidak ada satu teoripun yang menyatakan tentang hubungan antara pembangunan infrastruktur dengan perubahan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, keberadaan jalan dan fasilitas transportasi lainnya pada tingkat tertentu akan secara esensial merangsang dan memberi peluang pertumbuhan ekonomi” (Kodoatie, 2005:268).

Hal tersebut relevan dengan hasil riset oleh Ananda (2013) yaitu adanya pembangunan jembatan

Suramadu bukan hanya membawa dampak positif. Akan tetapi juga membawa dampak negatif terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Jembatan Suramadu membuat mereka yang aktif dan kreatif mempunyai pekerjaan yang baru yang juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Sedangkan bagi masyarakat yang kurang aktif dan kreatif dalam menyiasati keadaan mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sukolilo.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen dan Desa

Jogoboyo Kecamatan Purwodadi. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut merupakan Desa di Purworejo yang berbatasan langsung dengan kawasan YIA. Meskipun Purworejo tidak secara langsung terlibat dalam pembangunan bandara YIA namun, Purworejo diharapkan mampu menjadi kota penyangga dari bandara YIA, hal tersebut didukung oleh lokasi geografis antara Bandara YIA dengan Purworejo hanya berjarak sekitar 7 km.

3. Waktu Penelitian

Penelitian terkait dampak pembangunan YIA (*Yogyakarta International Airport*) terhadap kondisi sosial ekonomi Kabupaten Purworejo ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan setelah proposal diseminarkan dan sampai ditemukan jawaban atau data jenuh dari penelitian serta menyesuaikan dengan kondisi dari informan dan peneliti agar ditemukan kebenarannya.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dibutuhkan dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Data yang diperoleh tersebut akan digunakan

untuk menambah informasi tentang dampak sosial ekonomi Pembangunan YIA bagi Masyarakat Purworejo. Kriteria dalam subyek penelitian ini antara lain (1) Dinas Pariwisata dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo. (2) Pimpinan Kecamatan Purwodadi dan Kecamatan Bagelen, (3) berdomisili minimal 5 tahun di Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen dan Desa Jogoboyo Kecamatan Purwodadi, (4) mengetahui pembangunan bandara YIA Kulonprogo. Informan tersebut ditentukan berdasarkan pemilihan lokasi yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kulonprogo. Karena dengan informan tersebut maka dapat diketahui secara mendalam terkait informasi dampak sosial ekonomi pembangunan bandara YIA bagi Masyarakat Purworejo.

5. Sumber Data Penelitian

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga dapat menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar, 2013).

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung melalui informan. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari wawancara bersumber pada narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai dampak pembangunan bagi masyarakat sekitar.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena

tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

7. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya (Afifuddin, 2009: 130). Sementara menurut (Idrus, 2009) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

8. Validasi Data

Data yang akan didapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Validitas data akan menunjukkan ketepatan dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan *triangulasi* sebagai uji kevalidan data. Teknik *triangulasi*

diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013: 373). Dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan *triangulasi* sumber yang berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2014 : 330). Hal tersebut dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada, serta membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Triangulasi sumber yang dipakai yaitu membandingkan data hasil wawancara pada setiap masyarakat yang sesuai dengan kriteria penelitian dengan isi dokumen yang terkait.

9. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kuesioner, studi

pustaka dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga aspek (Miles dan Huberman, 2009: 16), yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Dampak sosial Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta bagi Masyarakat Purworejo

a. Dampak Positif

Adanya bandara YIA di Kulonprogo berdampak pada perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan. Harga tanah di Wilayah Purworejo menjadi tinggi. Tanah yang awalnya hanya lahan kosong, saat ini menjadi sesuatu hal yang memiliki harga jual tinggi. Untuk Kecamatan Purwodadi dan

Bagelen sebagai kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kulonprogo tentu saja menjadi sasaran utama para investor untuk membeli tanah di wilayah tersebut sebagai daerah perindustrian. Hal tersebut mengakibatkan perubahan pola pikir masyarakat bahwa lahan di Kecamatan Bagelen dan Purwodadi berpotensi untuk dijual dengan harga tinggi sehingga pendapatan bertambah. Penghasilan masyarakat bertambah sehingga tingkat pendidikan masyarakat pun semakin meningkat. Berdasarkan data dari informan bahwasanya terdapat beberapa hal peningkatan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan, diantaranya adalah;

1) Perubahan Pola Pikir Masyarakat terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan masyarakat Purworejo beragam, tidak dapat dikatakan tingkat mayoritas dan minoritas. Akan tetapi berdasarkan data desa Jogoboyo dan Dadirejo sebagai lokasi penelitian, mayoritas pendidikannya adalah SMA/Sederajat. Namun

semenjak adanya bandara YIA pada tahun 2018 masyarakat Jogoboyo dan Dadirejo sudah sangat sadar akan pentingnya pendidikan. Bahkan 5 dari 6 narasumber masyarakat Desa Jogoboyo dan Dadirejo mengatakan bahwa saat ini pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan akan menjadi bekal utama kehidupan seseorang. Terlebih beberapa tahun ke depan Kabupaten Purworejo akan lebih maju, ramai dan berbeda dibandingkan tahun-tahun sekarang karena adanya bandara YIA. Hal tersebut berdampak pada perubahan tingkat pendidikan Kabupaten Purworejo khususnya masyarakat Desa Jogoboyo dan Dadirejo. Pasca pembangunan bandara YIA pola pikir masyarakat di Desa Jogoboyo dan Dadirejo berubah mengarah ke kemajuan dan orientasi ke masa depan untuk memperbaiki keturunannya. Dengan demikian jika melihat model pertumbuhan Rostow yang dikutip oleh Budiman (2000 : 26) dalam

konsep pembangunan, dapat dikatakan bahwa intervensi pemerintah Purworejo adanya pembangunan Bandara YIA membuat masyarakat di Desa Jogoboyo dan Dadirejo ini menjadi masyarakat yang naik level menjadi masyarakat pra kondisi lepas landas. Masyarakat Jogoboyo dan Dadirejo memanfaatkan harga tanah yang tinggi untuk dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya bandara YIA masyarakat di Dadirejo memiliki keinginan untuk dapat bekerja di bandara dan berupaya untuk meningkatkan pendidikannya agar memiliki *skill* yang di butuhkan.

2) **Meningkatnya Kualitas SDM Masyarakat**

Dampak positif di bidang pendidikan yaitu masyarakat di Desa Jogoboyo dan Dadirejo mendapatkan *training*, workshop dan sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka membangun SDM berkualitas dan

mempersiapkan IKM yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo. Adanya intervensi pemerintah dalam pembangunan mengakibatkan sedikit kemajuan pada wawasan dan pengetahuan masyarakat yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, jika melihat pada dampak sosial pembangunan infrastruktur secara langsung juga dapat mempengaruhi perubahan sosial seperti yang diungkapkan oleh Soekanto (2012:20) bahwa pendidikan yang maju dan berorientasi pada masa depan juga menjadi faktor pendorong dalam perubahan sosial yang ada di Desa Jogoboyo Kecamatan Purwodadi dan Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo.

b. **Dampak Negatif**

1) **Dampak terhadap Lingkungan Sosial**

Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta banyak memberikan dampak pada masyarakat walaupun dampak

tersebut bermacam-macam modelnya mulai dari yang baik maupun tidak baik. Adanya bandara Internasional Yogyakarta berdampak pada penambahan jumlah penduduk di sekitar kawasan bandara YIA. Desa Jogoboyo dan Desa Dadirejo merupakan penerima dampak penambahan penduduk karena adanya pekerja bandara YIA. Hal signifikan lain yang tidak kalah penting adalah menjadi daerah rawan kriminalitas. Keberadaan Bandara YIA juga membawa pengaruh yang tidak baik bagi penduduk asli Jogoboyo dan Dadirejo sebagai wilayah terdampak. Dengan banyak pekerja bandara YIA yang tinggal di wilayah terdampak tersebut maka banyak budaya baru yang masuk, terjadi penipuan, pencurian dan menjadi daerah rawan kriminalitas. Banyak dampak negatif untuk lingkungan sosial di wilayah terdampak bandara YIA.

Adanya bandara YIA juga berdampak negatif untuk lingkungan sosial wilayah terdampak bandara YIA seperti Desa Jogoboyo dan Dadirejo. Menurut Susanto (1997:157) perubahan sosial terjadi

akibat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi, perubahan atau peningkatan harapan dan tuntutan manusia. Perubahan sosial dapat menjadi kemajuan dan kemunduran bagi masyarakat. Kemunduran pada masyarakat dalam hal ini dibuktikan dengan beberapa dampak negatif yang sudah terjadi yaitu warung makan di wilayah terdampak menjadi korban penipuan para pekerja bandara YIA, Desa Jogoboyo menjadi rawan kriminalitas, pencurian kemudian hal lain yaitu munculnya mafia tanah dan sengketa tanah. Kemudian beberapa dampak yang kemungkinan akan terjadi yaitu pengaruh budaya asing yang kurang baik akan mudah ditiru oleh generasi penerus, dan menjadi daerah pengguna narkoba.

2. Dampak Ekonomi Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta bagi Masyarakat Purworejo

a. Dampak Positif

Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup yang sering kali diukur tinggi

rendahnya pendapatan dan dan meningkatnya produktivitas. Bandara merupakan pusat kegiatan yang memiliki daya tarik sehingga memicu perubahan dan perkembangan kawasan sekitar bandara (Kasarda & Lindsay, 2011). Masyarakat merupakan suatu realitas yang di dalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pula pola interaksi. Hubungan antara ekonomi dan masyarakat, termasuk didalamnya ada proses dan pola interaksi bersifat saling mempengaruhi atau timbal balik. Masyarakat selalu berubah sesuai dengan keadaan lingkungannya antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain terdapat perubahan yang berbeda.

Dengan adanya bandara YIA di Kulonprogo sangat berdampak untuk pendapatan masyarakat di Purworejo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kulonprogo yaitu Desa Jogoboyo dan Desa Dadirejo. Dampak yang didapatkan yaitu mengenai perubahan pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan. Meskipun masih ada juga yang tetap pada tingkat

pendapatan awal sebelum ada bandara YIA. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh masyarakat menangkap peluang usaha yang ada. Berdasarkan data dari informan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mengalami peningkatan pendapatan, diantaranya adalah ;

1) Faktor Pekerjaan

Keberadaan bandara YIA membuat penduduk yang aktif dan kreatif mempunyai pekerjaan yang baru yang juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Sedangkan bagi penduduk yang kurang aktif dan kreatif dalam meniasati keadaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Perubahan sosial merupakan konsekuensi utama dari proses modernisasi yang dialami suatu masyarakat (Shahab, 2013). Proses modernisasi tersebut berdampak pada cara berfikir yang terbuka agar dapat memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya. Peningkatan pendapatan tersebut dikarenakan masyarakat yang mampu menangkap peluang

usaha dengan baik. Setelah dibangun Bandara Internasional Yogyakarta, dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Purworejo. Khususnya di wilayah yang berbatasan langsung dengan kawasan bandara YIA memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan setiap bulan karena dapat bekerja dalam proses pembangunan bandara walaupun sebagai tenaga kasar, sopir dan ada juga yang membuka usaha warung makan, menyediakan kost/kontrakan, menjadi agen gas LPG, dan lainnya. Dalam perspektif makroekonomi, indikator pendapatan perkapita merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

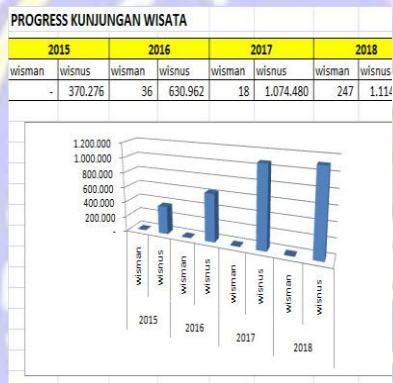
2) Peningkatan Potensi Pariwisata

Keberadaan Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) di Kulonprogo merupakan sebuah anugerah untuk Kabupaten Purworejo karena

berada di perbatasan dengan Kabupaten Purworejo yang hanya berjarak $\pm 7km$. Hal tersebut memacu Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo untuk membenahi diri terutama di sektor pariwisata. Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Maka dengan adanya bandara YIA memunculkan beberapa pariwisata baru di Kabupaten Purworejo agar dapat menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Beberapa pariwisata unggulan Kabupaten Purworejo antara lain Glamping De Loano, Bukit Besek, Goa Seplawan, Wisata GunungKunir, Taman Air

Sidandang, Puncak Khayangan Sigendol, Curug Lumbang dan masih banyak lainnya. Selain obyek wisata yang bertambah, juga pengunjung wisatawan Purworejo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo;



Gambar 1. Progress Kunjungan Wisatawan

Sumber : Data Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo

Progress kunjungan wisatawan menuju Purworejo meningkat setiap tahunnya, hal tersebut dapat berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Semenjak adanya bandara YIA kini semakin

banyak obyek wisata di daerah Purworejo yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut. Meskipun sebaran potensi obyek wisata di Kabupaten Purworejo tinggi namun masih perlu dibenahi terkait sarana dan prasarana. Semakin banyaknya sebaran potensi obyek wisata di Purworejo menunjukkan adanya pengembangan kreativitas oleh masyarakat Purworejo. Budiman (1995:13) mengungkapkan pembangunan tidak hanya berurusan dengan produksi dan distribusi barang material tetapi juga harus menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung manusia untuk merasa aman, bahagia, dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

b. Dampak Negatif

1) Pengeluaran Bertambah

Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta memberikan dampak pada sikap dan perilaku masyarakat tentu juga berdampak pada pengeluaran yang disebabkan meningkatnya

pendapatan masyarakat Purworejo terdampak. Pengeluaran berlebih dilakukan oleh masyarakat untuk biaya pendidikan, membeli kebutuhan tersier seperti mobil, membangun kost-kostan, membangun tempat usaha selain itu juga dikarenakan harga tanah yang tinggi sehingga berdampak pada pajak tanah yang tinggi pula. Semenjak adanya bandara YIA berakibat pada kenaikan upah yang harus diberikan kepada pekerja sama rata dengan upah pekerja di bandara YIA. BS mengungkapkan semenjak adanya Bandara YIA upah pekerja hariannya mencapai 80-100 ribu dari yang awalnya hanya 50 ribu. Dan juga pengeluaran untuk harga pajak tanah di sekitar wilayah Jogoboyo sangat meningkat, hal tersebut terjadi karena harga tanah yang tinggi semenjak adanya bandara YIA.

Sumarwan (2004:57) mengungkapkan bahwasanya gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Berdasarkan narasumber dapat disimpulkan perubahan hidup yang terjadi di Masyarakat Purworejo

terdampak bandara YIA yaitu pengeluaran yang bertambah. Pengeluaran tersebut dalam bentuk biaya pendidikan untuk meningkatkan taraf pendidikan anaknya agar mampu menguasai *skill* bekerja di bandara YIA, membangun usaha, membangun kost/kontrakan, dan juga harga pajak tanah yang semakin tinggi. Selain itu pengeluaran yang bertambah juga disebabkan karena meningkatnya upah pekerja yang harus diberikan setaraf dengan pekerja di bandara YIA.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dianalisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bandara Internasional Yogyakarta berdampak bagi masyarakat Purworejo. Khususnya untuk Desa Jogoboyo Kecamatan Purwodadi dan Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen. Hasil penelitian menunjukkan peluang usaha di daerah perbatasan DIY Purworejo yaitu Desa Jogoboyo dan Desa Dadirejo termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan situasi ini untuk

berdagang, menyediakan kost/kontrakan, hingga membangun toko. Pembangunan Bandara YIA berhasil menyerap banyak tenaga kerja. Tidak hanya tenaga kerja dalam proses pembangunan bandara, namun juga terjadi kenaikan omset penjualan yang dialami para pedagang di sekitar bandara khususnya di Wilayah Purworejo. Lambat laun jumlah pengangguran di sekitar wilayah Purworejo yang berbatasan dengan bandara YIA mulai menurun. Penurunan jumlah pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat berdampak positif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Peningkatan pendapatan di kawasan perbatasan DIY dan Purworejo juga dipengaruhi oleh harga tanah yang tinggi. Karena harga tanah tinggi maka banyak tanah di wilayah Dadirejo dan Jogoboyo dijual. Pembangunan Bandara YIA juga berdampak pada peningkatan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan di wilayah tersebut. Banyak warga yang menjual tanahnya agar dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Kerapnya Pemerintah Purworejo memberikan

pelatihan/sosialisasi berdampak pada peningkatan wawasan baru untuk masyarakat sekitar. Sehingga pola pikir masyarakat berorientasi ke arah kemajuan. Peningkatan pengunjung pasca perbaikan sarana prasarana obyek wisata di Purworejo mampu meningkatkan pengunjung mancanegara maupun lokal dan mempengaruhi peningkatan pendapatan.

Pembangunan Bandara YIA juga berdampak negatif bagi masyarakat Jogoboyo dan Dadirejo sebagai wilayah perbatasan. Yaitu tingkat kriminalitas yang tinggi seperti penipuan yang dilakukan oleh para pekerja bandara YIA kepada penjual makanan. Selain itu, banyaknya pendatang baru yang kontrak/kost di Jogoboyo tidak dapat di data keluar masuknya. Hal tersebut berdampak pada susah membedakan penduduk asli dan pendatang di Jogoboyo. Hal tersebut dimanfaatkan oleh daerah lain untuk melakukan tindak pencurian di Desa Jogoboyo. Harga tanah yang tinggi juga berakibat pada mafia tanah dan sengketa tanah yang tidak kunjung selesai. Selain itu, dampak negatif

yang di dapatkan adanya bandara Internasional Yogyakarta juga pengeluaran yang semakin bertambah. Pengeluaran tersebut disebabkan oleh masyarakat yang membangun usaha, juga biaya pendidikan, dan harga pajak tanah yang meningkat di kawasan Purwodadi dan Bagelen.

2. SARAN

a. Bagi Warga Terdampak Purworejo

- 1) Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan diri melalui membaca, mengikuti pelatihan atau *training* yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.
- 2) Lebih waspada dan hati-hati dalam bergaul utamanya dengan orang baru.
- 3) Bersikap terbuka dengan segala hal-hal baru yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, tidak langsung serta merta mengikuti perubahan apa adanya namun harus tetap dipertimbangkan dampak kedepannya, misalnya tindak konsumtif dengan hadirnya fasilitas modern.

4) Saling komunikasi antar warga satu sama lain dan tetap menjaga solidaritas bersama serta bersaing dengan sehat ketika meningkatkan peluang banyak warga yang memulai usaha baru, dan pastikan sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo

- 1) Sebaiknya memperbaiki kondisi jalan yang menjadi akses utama bagi para wisatawan untuk menuju obyek wisata, jika perlu menambah *trayek* angkutan umum yang melalui setiap obyek wisata agar pengunjung mudah mencapai tempat tujuan.
- 2) Pemerintah Daerah diharapkan dapat merencanakan perencanaan tata kota Purworejo yang berada di sekitar Bandara Internasional Yogyakarta seperti RTH (Ruang Terbuka Hijau) sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat dan menjadi pemasukan bagi Pemerintah Daerah dalam menarik perhatian para wisatawan asing.
- 3) Pemerintah Daerah diharapkan dapat memperbaiki fasilitas

umum seperti *rest area* untuk menarik pengunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi pemasukan bagi Pemerintah Daerah.

c. Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya hendaknya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat hal yang belum dikaji tentang apa dampak sosial ekonomi pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta

bagi Masyarakat Purworejo. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yaitu sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya dari masyarakat Purworejo yang desanya berbatasan langsung dengan Kulonprogo, sehingga hasil yang didapatkan mungkin menimbulkan perbedaan jika dilakukan di wilayah lainnya. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran penelitian selanjutnya terkait analisis dampak alih fungsi lahan di Purworejo yang digunakan sebagai daerah industri sehingga berdampak pada sosial ekonomi masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B. (2018, November 08). *Radar Jogja*. Retrieved from <https://radarjogja.jawapos.com/2018/11/08/infrastruktur-jadi-prioritas-dukung-kegiatan-strategis-nasional>
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.
- bidang_epw. (2019, 11 19). Retrieved from bappeda.purworejokab.go.id: <https://bappeda.purworejokab.go.id/dampak-positif-hadirnya-bandara-yia-bagi-kabupaten-purworejo>
- Budiman, A. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Chang, Y.-C. (2010). The Development Of Regional Airports In Asia. *WIT Transactions on State of the Art in Science and Engineering*, 38.
- Dewantara, J. R. (2019, Maret 13). *Jogjapolitan*. Retrieved from <https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/2019/03/13/kulomprogo-gandeng-purworejo-tangani-efek-nya>
- Heksantoro, R. (2018, Maret 23). *detikNews*. Retrieved from <https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/ada-bandara-di-kulonprogo-investor-asing-lirik-purworejo>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kasarda, J., & Lindsay, G. (2011). *Aerotopolis. "The Way We'll Live*

- Next*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Publik, B. K. (2017, Januari 2017). *Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*. Retrieved from dephub.go.id/post/read/pembangunan-bandara-internasional-yogyakarta-di-kulon-progo-resmi-dimulai
- Saputra, I. Y. (2018, November 3). *Semarang Pos.com*. Retrieved from <https://news.harianjogja.com/read/2018/11/03/500/950143/dekat-dengan-purworejo-bandara-kulonprogo-bakal-untungkan-jawa-tengah>
- Shahab, K. (2013). *Sosiologi Perdesaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarwan, U. (2004). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryani. (2008). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yosodipuro, B. (2018, Juli 23). *Obyektif.com*. Retrieved from <https://obyektif.com/kulonprogo-dan-purworejo-mulai-promosikan-bandara-nya.html>
- Yunus, H. (2011). *Manajemen Kota Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulfikar, W. (2017). Dampak Sosial, Ekonomi Dan Politis Dalam Pembangunan Bandara Udara Kertajati Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Caraka Prabu*, 01, 59.